

BAB IV

PENUTUP

Bab IV merupakan penutup dari kajian penelitian ini. Dalam bab terakhir ini, penulis akan menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan *Community Based Tourism* dalam Pengelolaan Mangrove Demang Gedi sebagai upaya pemberdayaan masyarakat desa di Desa Gedangan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo dan saran untuk pihak-pihak yang terkait dalam pengelolaan Desa Wisata Gedangan di Kabupaten Purworejo.

4.1 Kesimpulan

Berikut ini kesimpulan dapat dibuat dari temuan studi dan hasil diskusi yang telah disajikan sejauh ini:

1. Di Desa Gedangan, pengelolaan wisata berbasis masyarakat dilakukan dalam tiga tahap, yaitu kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan terakhir kegiatan mengevaluasi. Dalam tahap perencanaan dilakukan kegiatan penyuluhan sadar wisata, dan sosialisasi dari pemerintah desa kepada masyarakat. Dalam tahap pelaksanaan masyarakat berpartisipasi aktif memberikan kontribusi menyediakan sarana – prasarana seperti homestay, air bersih, makanan dan minuman, gotong royong membangun *tracking* wisata, ikut serta dalam bimbingan dan pelatihan yang diberikan pemerintah berkaitan dengan desa wisata seperti pelatihan SOP, pelatihan manajemen homestay, pelatihan pemandu outbond, pelatihan pembuatan olahan mangrove dalam rangka mendukung pelaksanaan pengelolaan desa wisata. Tahap ketiga, yaitu tahap pengawasan dan evaluasi yang

melibatkan peran masyarakat, pengelola wisata, pemerintah desa dan Komangjo Foundation dengan mengadakan pertemuan rutin di akhir tahun yang menyediakan ruang publik untuk memonitoring jalannya usaha desa wisata, menyampaikan saran dan masukan serta mencari solusi bersama atas permasalahan yang dihadapi melalui musyawarah bersama.

2. Peningkatan keterampilan dan kemandirian masyarakat, pemanfaatan sumber daya alam dan budaya secara maksimal, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat merupakan hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui pengurusan Desa Wisata Gedangan. Karena tingginya partisipasi masyarakat, semangat, gotong royong, dan kerjasama yang terjalin oleh pemerintah desa, masyarakat, pihak ketiga, dan pengelola pariwisata di Desa Gedangan maka pengelolaan pariwisata berlandaskan masyarakat pada awalnya berhasil memberikan manfaat bagi masyarakat dan berjalan sesuai dengan konsep *Community Based Tourism*. Namun sejak tahun 2019 hingga saat ini pengelolaan Desa Wisata Gedangan mengalami kemunduran yang diakibatkan oleh pergantian kepengurusan BUMDes di tahun 2019 yang melahirkan SDM pengelola yang kurang baik, arah usaha wisata yang kurang jelas, dan kendala promosi dari pengelola internal. Kondisi ini berdampak pada berkurangnya minat masyarakat untuk ikut serta dalam pengelolaan wisata, jumlah wisatawan yang kian menurun dari tahun ke tahun, serta beberapa usaha ekonomi masyarakat yang mendukung pengelolaan wisata di Desa Wisata Gedangan satu persatu mulai gulung tikar.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa saran bagi pengelolaan Desa Wisata Gedangan melalui konsep *Community Based Tourism* agar pengelolaan pariwisata dapat berjalan lebih maksimal diantaranya:

1. Pemerintah Desa Gedangan sebaiknya segera menyelesaikan SK atau peraturan desa terkait pembentukan Desa Wisata Gedangan karena saat ini sudah ada SK Bupati terkait Desa Wisata dan berdirinya Desa Wisata Gedangan hanya berlandaskan SK Pembentukan BUMDes. Selain itu pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan juga sudah mendesak desa – desa wisata di Kabupaten Purworejo, termasuk Desa Gedangan untuk membuat payung hukum pembentukan Desa Wisata.
2. Pengelola desa wisata, dalam hal ini BUMDes Demang Gedi sekiranya dapat memperbaiki masalah internal khususnya berkaitan dengan sikap pengurus dalam merespon saran, kritik dan masukan dari masyarakat agar aspirasi masyarakat lebih didengarkan dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata kembali meningkat.
3. Pemerintah Desa Gedangan sekiranya dapat membentuk pengelola desa wisata diluar BUMDes dan Pokdarwis yang khusus mengelola desa wisata. Pembentukan pengelola desa wisata diluar pengurus BUMDes dapat dilakukan dengan memaksimalkan potensi SDM seperti karang taruna yang ada dan dengan demikian sekaligus juga dapat memaksimalkan promosi terkait usaha wisata.